

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dengan adanya peran penting lembaga keuangan. Dewasa ini, perekonomian mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, termasuk di Indonesia. Meskipun masih tergolong sebagai negara berkembang, namun Indonesia telah mampu memaksimalkan fungsi lembaga keuangannya dengan baik. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah lembaga keuangan sektor perbankan. Badan keuangan dengan aktivitas utama pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat berupa tabungan kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan dan melayani transfer, garansi, kliring, serta lain sebagainya termasuk dalam Bank. Peran sebagai penghubung dimiliki oleh bank dengan menjadi jembatan antara pihak yang memerlukan dana dan menyediakan dana sebagai badan *intermediary*. Mayoritas semua transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu negara tidak terlepas dari pemanfaatan fungsi perbankan tersebut. Dengan demikian, perbankan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian masyarakat.

Bank konvensional dan syariah merupakan bagian dari dua ragam bank yang berbeda. Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) tergolong dalam bank yang aktivitasnya menjadikan

syariat sebagai pedoman yang mana termasuk bank syariah.<sup>2</sup> Terdapat perbedaan yang melibatkan bank konvensional dan syariah dalam aktivitasnya, mencakup penghimpunan profit, baik melalui dana yang disalurkan atau yang dikumpulkan oleh bank. Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga sehingga bebas dari riba. Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga yang identik dengan riba, namun saat ini bank konvensional telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai unit kerjanya yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sehubungan dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim akan lebih memilih perbankan syariah dalam melakukan aktivitas ekonominya yang cenderung bebas riba. Hal ini akan mendukung perkembangan perekonomian Islam di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dikeluarkan atas berkembangnya bank syariah yang ada di Indonesia sebagai bentuk aturan yang ditetapkan pemerintah dalam ranah perbankan syariah. Terdapat prinsip bagi hasil yang mendasari operasi bank merujuk pada undang-undang yang ada, akan tetapi belum ada penetapan yang jelas terkait klasifikasi bank Islam ataupun syariah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berkedudukan sebagai revisi undang-undang sebelumnya yang mana menetapkan bahwa bank konvensional diperbolehkan memiliki cabang atau kantor bank syariah. Kemudian Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dicetuskan sebagai revisi bahwa terdapat pedoman *adl wa tawazun* yang

---

<sup>2</sup> Rizal Yaya, et. all., *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 48

merujuk pada keadilan dan keseimbangan, *mashlahah* yang merujuk pada kemaslahatan, *alamiyah* yang merujuk pada sifat universal, serta tidak diperbolehkannya objek haram layaknya *ghahar*, *masyir*, *riba*, dan *zalim* yang ditetapkan oleh MUI terhadap kegiatan hank syariah.<sup>3</sup>

Grafik berikut ini menyajikan perkembangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, serta BPRS yang beroperasi di Indonesia:



Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2011-Juni 2020 (diolah)

Dapat dilihat bahwa penambahan pada tiap periode atas jumlah BPRS dan Bank Umum Syariah di Indonesia, berbanding terbalik pada Unit Usaha Syariah yang semakin rendah seperti pada grafik 1.1. Pada Juni 2020, terdapat sejumlah 14 Bank Umum Syariah yang mana sebelumnya hanya menyentuh angka 11 di 2011. Sedangkan, Badan Pengkreditan Rakyat Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2011

<sup>3</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 24

berjumlah 155 dan meningkat sampai tahun 2018 menjadi 167. Namun, 2 tahun terakhir mengalami penurunan sehingga berjumlah 162 pada Juni 2020. Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dari tahun 2011 yaitu 24 dan sekarang pada Juni 2020 berjumlah 20. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah di Indonesia berusaha untuk meningkatkan eksistensinya dengan meningkatkan dan memperluas jaringan jumlah kantor sehingga menjangkau seluruh masyarakat di Indonesia. Hal ini akan membantu memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat dan mendukung kemajuan perekonomian Islam di Indonesia.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah harus mampu mengimbangi dengan menciptakan kinerja keuangan yang baik. Fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, sehingga kepercayaan masyarakat memiliki peran penting bagi suatu perbankan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan kesehatan dan kualitas perbankan yang baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Laporan keuangan yang memuat rasio keuangan bank dapat dijadikan tolak ukur atas kinerja bank. Rasio profitabilitas termasuk dalam aspek rasio keuangan yang berguna bagi penentuan kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dapat dilihat dalam rasio profitabilitasnya. Dalam menghasilkan profit, kemampuan perusahaan untuk mampu melaksanakan pengelolaan atas modal yang telah ditanamkan atas total kekayaan yang dapat

memberikan laba dapat diperkirakan melalui ROA atau *Return On Asset*.<sup>4</sup> Profit yang dihasilkan bank atas dana yang dikelolanya dan perkiraan operasinya dapat dicerminkan oleh ROA. Kinerja bank akan menjadi lebih baik dengan besarnya profitabilitas yang ada.

Rasio yang mencakup keseimbangan modal dalam menyongkong aktiva perusahaan dengan risiko didalamnya merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>5</sup> Bank dikategorikan sehat jika memiliki CAR paling sedikit 8%. Dengan adanya CAR diharapkan perbankan dapat menyerap dan mengelola seluruh kerugian yang mungkin terjadi secara efisien. Penempatan operasi dalam investasi yang memberikan profit dengan mudah oleh manajemen bank didukung oleh tingginya ROA yang bergantung pada CAR yang besar pula.<sup>6</sup> Terdapat dampak positif yang berarti bagi ROA atas CAR menurut penelitian yang dilakukan Yonira Bagiani Alifah.<sup>7</sup> Namun sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa ROA tidak

---

<sup>4</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149

<sup>5</sup> Siti Sintiya, *Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 5, dalam <http://e-repository-perpus-iainsalatiga.ac.id>, diakses pada 21 Maret 2020

<sup>6</sup> Anisa Nur Rahma, *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 4, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, diakses pada 21 Maret 2020

<sup>7</sup> Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Berbank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 67, dalam <http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2020

menerima dampak positif atas CAR berdasarkan penelitian Giofani Nursucita Widyawati.<sup>8</sup>

Dalam menilai kinerja lembaga keuangan, perlu aspek NPF atau *Non Performing Financing* yang mana merupakan pembiayaan bermasalah karena aspek ini berhubungan dengan pengembalian dana yang telah disalurkan pembayaran dengan risikonya. Kecilnya perkiraan kesuksesan pembiayaan bergantung pada pengembalian dana yang rendah dengan NPF tinggi.<sup>9</sup> Profitabilitas bank akan menurun atas adanya kerugian bank yang disebabkan oleh pembayaran bermasalah yang ditunjukkan oleh NPF yang tinggi. ROA menerima pengaruh negatif atas NPF berdasarkan penelitian yang dilakukan Ringgit Triastiti.<sup>10</sup> Di sisi lain, NPF memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan berdasarkan penelitian M. Aditya Ananda.<sup>11</sup>

NIM (*Net Income Margin*) merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh *income* atas pembiayaan atau kredit yang disalurkan.<sup>12</sup> NIM juga dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih atas

---

<sup>8</sup> Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 72, dalam <http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2020

<sup>9</sup> Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 9, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 21 Maret 2020

<sup>10</sup> Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan Dimediasi CAR dan BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm 88, dalam <http://eprint.radenfatah.ac.id>, diakses 18 Maret 2020

<sup>11</sup> M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)*, (Medan: Tesis Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 80, dalam <http://repository.uinsu.ac.id>, diakses 21 Maret 2020

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol: 13 (2): 141-151, 2017

pengelolaan aktiva produktif. Jika kondisi NIM semakin tinggi hal ini menunjukkan kondisi bank yang baik dan akan meningkatkan ROA suatu perbankan. Penelitian Rahmi Fitriyah menyatakan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan dari uji regresi menunjukkan yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA yaitu NIM.<sup>13</sup>

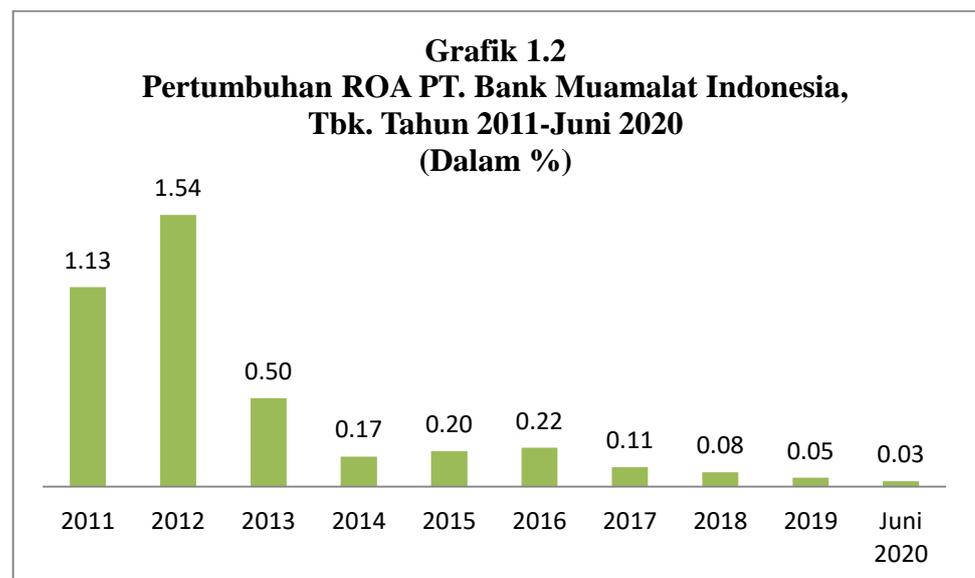
Bank Muamalat Indonesia ditetapkan sebagai pilihan dalam penelitian ini atas dasar status bank tersebut sebagai bank syariah di Indonesia yang berdiri pertama kali dan memulai aktivitasnya di tahun 1992, tepatnya tanggal 1 Mei. BEI kemudian memberikan validasi untuk perusahaan publik *non listing* dan Bank Devisa bagi bank Muamalat di tahun 1994, tepatnya 27 Oktober.<sup>14</sup> Pada saat krisis moneter pada tahun 1998, Bank Muamalat menjadi salah satu perbankan syariah yang tetap eksis karena kegiatan operasionalnya tidak dipengaruhi oleh sistem bunga. Saat ini, Bank Muamalat terus berinovasi mengembangkan produk-produknya dan menambah jaringan kantor di seluruh Indonesia. Saat ini, bank Muamalat juga akan mendapat suntikan modal yang dapat memperkuat struktur permodalan bank. Bank Muamalat juga masih memiliki fundamental bisnis yang masih sangat baik dan memiliki nasabah yang sangat loyal dengan tingkat engagement yang tinggi.

---

<sup>13</sup> Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia (Periode Maret 2011-Desember 2015)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 102, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 2 Oktober 2020

<sup>14</sup> Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Tahunan 2018", dalam <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses 18 Maret 2020

Kinerja bank yang baik ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, salah satunya yaitu *Return On Assets*. Di bawah ini adalah grafik pertumbuhan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2011-Juni 2020:



Sumber : Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2011-Juni 2020 (diolah)

Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terbesar terjadi dari tahun 2011 yaitu 1,13% menjadi 1,54% tahun 2012 dan penurunan terbesar terjadi tahun 2012 yaitu 1,54% menjadi 0,50% tahun 2013. Selanjutnya, tahun 2014 sampai Juni 2020 peningkatan dan penurunan terjadi secara fluktuatif.

Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menentukan besarnya tingkat profitabilitas bank syariah. Pertumbuhan *Capital*

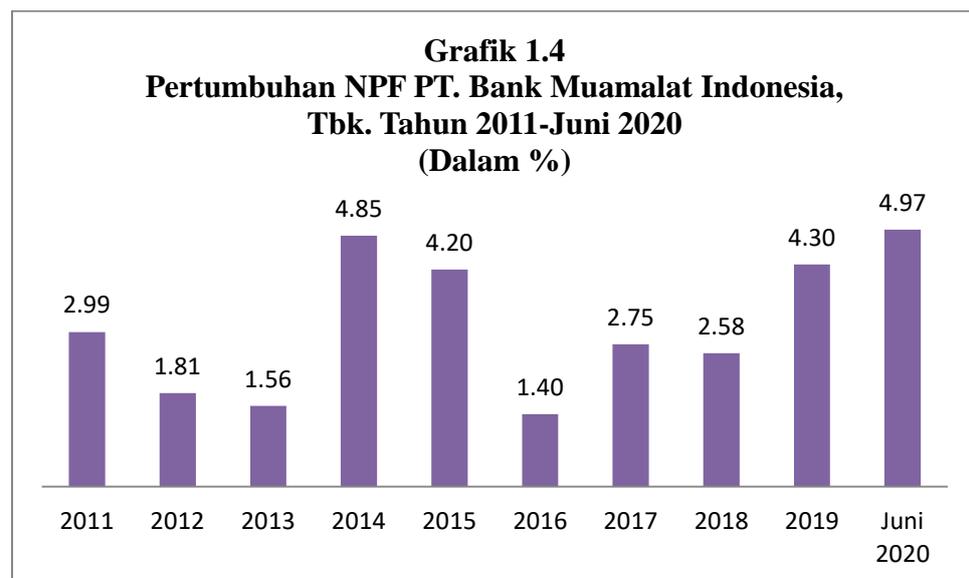
*Adequacy Ratio (CAR)* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2011- Juni 2020 dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Sumber : Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2011-Juni 2020 (diolah)

Dari grafik 1.3 menunjukkan bahwa CAR mengalami penurunan dari tahun 2011 yaitu 11,78% ke tahun 2012 yaitu 11,57%, kemudian dari tahun 2012 meningkat menjadi 14,05% tahun 2013. Selanjutnya, tahun 2014 yaitu 13,91% menurun menjadi 12,00% tahun 2015, namun ROA justru mengalami peningkatan di tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya CAR berbanding lurus dengan ROA. Masalah ini juga terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2017, CAR meningkat menjadi 13,62% dari 12,74% di tahun 2016. Namun ROA mengalami penurunan di tahun yang sama. Tahun 2018 ke 2019, CAR naik dan ROA menurun.

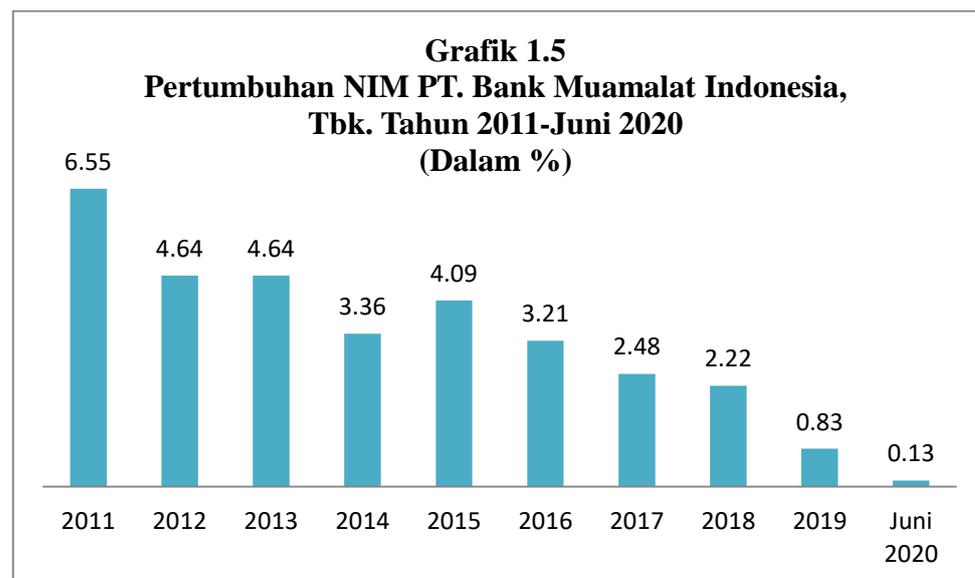
*Return On Assets* yang berhasil dibentuk oleh bank syariah akan ditentukan oleh sejauh mana tingkat pembiayaan bermasalah. Grafik di bawah ini menunjukkan pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2011-Juni 2020:



Sumber : Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2011-Juni 2020 (dialah)

Dari grafik 1.4 menunjukkan bahwa NPF mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 1,81% menjadi 1,56% tahun 2013, diikuti dengan penurunan ROA di tahun yang sama. Di tahun 2018, NPF juga menurun menjadi 2,58% dari 2,75% tahun 2017 dan ROA menurun di tahun yang sama. Penurunan NPF dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan tahun 2017 ke tahun 2018 yang diikuti dengan penurunan ROA tidak sesuai dengan teori. Karena, seharusnya NPF berbanding terbalik dengan ROA, jika NPF menurun seharusnya ROA meningkat.

Margin bunga bersih yang ditunjukkan dengan *Net Income Margin* akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank syariah. Pertumbuhan *Net Income Margin* (NIM) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dapat dilihat pada grafik dibawah ini tahun 2011-Juni 2020:



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2011-Juni 2020 (diolah)

Dapat dilihat pada grafik 1.5, tahun 2011 ke 2012 NIM menurun menjadi 4,64% dari 6,55% dan ROA meningkat. Selanjutnya, NIM berjumlah tetap dari tahun 2012 ke 2013 namun ROA menurun. Kemudian, NIM menurun dari tahun 2015 yaitu 4,09% ke 3,21% tahun 2016 dan ROA meningkat. Dari permasalahan ini, tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian masalah yang ada dan uraian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, maka terdapat penetapan akan

penelitian ini untuk mencari informasi mengenai pengaruh yang diterima oleh ROA PT. Bank Muamalat, Tbk. atas CAR, NPF, dan NIM sebagai aspek yang diimplementasikan pada judul, “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Net Income Margin Terhadap Return On Assets PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Pertumbuhan *Return On Assets* cenderung menurun dari tahun 2011-Juni 2020, penurunan terbesar terjadi tahun 2012 ke 2013. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Faktor internal yang mempengaruhi ROA antara lain *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Net Income Margin*.
2. Rasio Kecukupan Modal (CAR) selama tahun 2011-Juni 2020 dalam kondisi berfluktuatif, namun tidak terjadi peningkatan maupun penurunan yang signifikan. Terlihat bahwa CAR berada pada kondisi yang sehat yaitu  $> 8\%$ .
3. Pembiayaan Bermasalah mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2011 hingga Juni 2020. Kenaikan tertinggi pada tahun 2014 dan penurunan paling tinggi tahun 2016. Dalam kondisi *Non Performing Financing* yang tidak stabil, maka bank harus meningkatkan kehati-hatiannya karena dapat mempengaruhi pada tingkat profitabilitasnya.

4. *Net Income Margin* cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011-Juni 2020, namun ada satu peningkatan yaitu pada tahun 2014 ke 2015. Bank sebaiknya berhati-hati saat NIM menurun, hal ini dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang yang ada, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*?
3. Apakah *Net Income Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2011-Juni 2020.

2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2011-Juni 2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2011-Juni 2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2011-Juni 2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat secara teoritis maupun praktis diharap mampu didapatkan atas riset ini, meliputi:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan dan teori mengenai pengaruh yang diterima oleh ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. atas CAR, NPF, dan NIM dengan periode 2011 sampai Juni 2020.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi bank, terlebih bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. atas pengaruh yang diterima oleh ROA atas CAR, NPF dan NIM yang mana berguna sebagai pedoman menetapkan kebijakan serta untuk perbaikan.

###### b. Bagi Akademisi

Dapat difungsikan sebagai rujukan pustaka dalam memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi mahasiswa IAN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat difungsikan sebagai pedoman atas penelitian mendatang mengenai pengaruh yang diterima oleh ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. atas CAR, NPF, dan NIM.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel yang akan diuji beserta aspek-aspek pelengkapannya masuk pada ruang lingkup studi. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

- a. Pengujian atas pengaruh yang diterima oleh ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. atas CAR, NPF, dan NIM tahun 2011-Juni 2020.
- b. Variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain disebut dengan variabel bebas yaitu dalam penelitian ini CAR, NPF, dan NIM diakses melalui website Bank Muamalat.
- c. Variabel yang menerima pengaruh dari variabel lain digolongkan dalam variabel terikat yang mana ROA difungsikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini mengacu pada website Bank Muamalat.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat fokus tertentu pada studi ini atas waktu yang terbatas yaitu:

- a. Aspek yang berpengaruh terhadap ROA sebagai Y, mencakup CAR sebagai  $X_1$ , NPF sebagai  $X_2$ , dan NIM sebagai  $X_3$ .
- b. Periode yang diteliti yaitu mulai 2011 sampai dengan Juni 2020 atas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup semua penurunan asetnya sebagai dampak dari kerugian atas aktiva yang mengandung risiko.<sup>15</sup>
- b. *Non Financing Financing* merupakan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh suatu bank.<sup>16</sup>
- c. *Net Income Margin* yaitu perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.<sup>17</sup>
- d. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atas seluruh dana yang ditanamkan dalam semua assets.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 101

<sup>16</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011), hlm. 179

<sup>17</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), hlm. 1

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk menguji pengaruh yang diterima oleh ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. atas CAR, NPF, dan NIM dengan periode 2011 sampai dengan Juni 2020. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011 sampai dengan Juni 2020 yang diakses melalui website resminya difungsikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Pendekatan secara kuantitatif diimplementasikan dengan jenis penelitian asosiatif yang mana *sampling jenuh* menjadi teknik pengambilan sampelnya dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### Bagian Utama

Bagian ini berisi beberapa bab, antara lain:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

---

<sup>18</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hlm. 149

Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori-teori *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Income Margin (NIM)*, dan *Return On Assets (ROA)* yang relevan dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian yang telah diolah dari analisis data.

## BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang kemudian dicocokkan dengan teori yang ada dan menjelaskan mengenai isi dari temuan tersebut. Hasil temuan yang akan menjawab pengaruh CAR terhadap ROA, NPF terhadap ROA, dan NIM terhadap ROA.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam penutup memuat tentang kesimpulan atas penelitian ini dan saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak lain.

### **Bagian Akhir**

Pada bagian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.